

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki hasil perikanan yang melimpah contohnya ikan, kepiting, cumi-cumi, udang, dan lain sebagainya. Sumber hasil perikanan yang melimpah dengan total volume produksi perikanan Indonesia pada tahun 2021, berjumlah 21,87 juta ton yang memiliki nilai produksi sebesar Rp 392,64 triliun. Volume produksi perikanan budidaya memiliki jumlah mayoritas sebesar 14,64 juta ton serta memiliki nilai produksi sebesar Rp 197,79 triliun, sedangkan perikanan tangkap hanya berjumlah sebesar 7,22 juta ton dan memiliki nilai Rp 194,85 triliun (KKP, 2023).

**Tabel 1.1** Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Tahun 2020 dan 2021

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Nilai (Rp 1.000.000)		Pertumbuhan (%)	
	2020	2021	2020	2021	Volume	Nilai
<b>Perikanan</b>	<b>21.834.105</b>	<b>21.872.810</b>	<b>363.081.177</b>	<b>392.647.818</b>	<b>0,18</b>	<b>8,14</b>
<b>Perikanan Tangkap</b>	<b>6.989.090</b>	<b>7.224.500</b>	<b>186.564.647</b>	<b>194.856.953</b>	<b>3,37</b>	<b>4,44</b>
Laut	6.494.140	6.767.564	171.529.686	179.580.859	4,21	4,69
Perairan Darat	494.950	456.935	15.034.962	15.276.094	-7,68	1,60
<b>Perikanan Budidaya</b>	<b>14.845.014</b>	<b>14.648.309</b>	<b>176.516.530</b>	<b>197.790.865</b>	<b>-1,33</b>	<b>12,05</b>
Rumput Laut	8.445.264	7.245.725	24.921.547	23.275.684	-14,20	-6,60
Tambak & Kolam	5.420.757	6.372.805	127.575.926	147.202.673	17,56	15,38

(Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023)

Tabel 1.1 juga mencatat bahwa tambak dan kolam merupakan penghasil terbesar dalam volume maupun nilai produksi dalam perikanan budidaya. Dengan volume dan nilai produksi pada tahun 2021 berbobot 6,37 juta ton dan bernilai Rp 147,2 triliun. Didukung dengan tingkat pertumbuhan volume dan nilai yang signifikan berjumlah 17,56% dan 15,38%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa budidaya melalui tambak dan kolam memiliki pangsa pasar yang terus bertumbuh.

Berdasarkan data tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, hasil perikanan melalui budidaya merupakan penghasil volume terbesar. Dimana lima jenis volume produksi terbesar yaitu, rumput laut dengan jumlah 9,09 juta ton, ikan nila berjumlah 1,30 juta ton, ikan lele berjumlah 1,04 juta ton, udang berjumlah 953,1 ribu ton, dan yang terakhir yaitu ikan bandeng berjumlah 780,7 ribu ton.

**Tabel 1.2** Volume dan Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Menurut Jenis Ikan Tahun 2020 dan 2021

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Pertumbuhan (%)
	2020	2021	Volume
<b>Perikanan</b>	<b>21.834.105</b>	<b>21.872.810</b>	<b>0,18</b>
<b>Perikanan Tangkap</b>	<b>6.989.090</b>	<b>7.224.500</b>	<b>3,37</b>
Tangkap Laut	6.494.140	6.767.564	4,21
Tangkap Perairan Darat	494.950	456.935	-7,68
<b>Perikanan Budidaya</b>	<b>14.845.014</b>	<b>14.648.309</b>	<b>-1,33</b>
Rumput Laut	9.618.420	9.092.031	-5,47
Udang	881.599	953.176	8,12
Kerapu	9.478	2.296	-75,78
Nila	1.172.633	1.300.529	10,91
Ikan Mas	560.668	651.237	16,15
Bandeng	811.882	780.762	-3,83
Kakap	5.417	8.464	56,25
Patin	327.145	332.022	1,49
Lele	993.768	1.041.422	4,80
Gurame	152.668	149.169	-2,29
Lainnya	1.768.061	2.252.506	27,40

(Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023)

Sesuai data dari tabel 1.2 bahwa pertumbuhan volume ton pada udang berjumlah sebesar 8,12% pada tahun 2021, dimana tingkat pertumbuhannya masih bersaing dengan lima jenis volume terbesar. Perikanan budidaya berjenis udang

memiliki volume produksi urutan ketiga terbesar menunjukkan bahwa udang memiliki pangsa pasar yang tergolong besar di Indonesia. Agar data yang disajikan dapat dipahami lebih dalam maka diperlukannya rincian lebih lanjut dikaji berdasarkan provinsinya, berikut tabel dibawah ini.

**Tabel 1.3** Volume dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran Udang di Lima Provinsi terbesar Tahun 2019 dan 2020

Provinsi	Volume (Ton)		Nilai (Rp 1.000)		Pertumbuhan (%)	
	2019	2020	2019	2020	Volume	Nilai
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>156.046</b>	<b>159.013</b>	<b>9.316.744.252</b>	<b>10.161.256.762</b>	<b>1,90</b>	<b>9,06</b>
<b>Jawa Barat</b>	<b>136.807</b>	<b>131.499</b>	<b>7.500.543.428</b>	<b>7.469.050.064</b>	<b>-3,88</b>	<b>-0,42</b>
Jawa Timur	104.616	114.885	6.603.334.369	6.961.408.877	9,81	5,42
Lampung	68.650	63.310	4.954.573.411	4.697.416.382	-7,77	-5,19
Sumatera Selatan	69.026	62.189	4.777.590.545	3.165.155.025	-9,90	-33,75

(Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023)

Berdasarkan data yang tersaji di atas dapat dilihat bahwa volume dan nilai produksi kedua terbesar yaitu Jawa Barat dengan jumlah sebesar 131,4 ribu ton dan bernilai Rp 7,47 triliun pada tahun 2020. Berhubung dengan lokasi penelitian ini yang terletak di Jawa Barat, diperlukannya rincian mengenai jenis-jenis produksi udang yang terdapat di provinsi tersebut untuk lebih mengetahui kesempatan bisnis yang ada. Berikut tabel rincian berdasarkan jenis udang.

**Tabel 1.4** Volume dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran Udang Menurut Jenis di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021

Jenis Udang	Volume (Ton)	Nilai (Rp 1.000)	Kapitalisasi Pasar (%)	
	2021	2021	Volume	Nilai
<b>Udang Vaname</b>	<b>142.576</b>	<b>10.369.202.245</b>	<b>80,01</b>	<b>76,81</b>
<b>Udang Windu</b>	<b>30.116</b>	<b>2.901.433.890</b>	<b>16,90</b>	<b>21,49</b>
Udang Putih	4.177	169.611.585	2,34	1,26
Udang Galah	912	58.115.572	0,51	0,43
Lainnya	417	2.290.132	0,23	0,02

(Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023)

Dapat dilihat pada Tabel 1.4 bahwa udang vaname memiliki volume dan nilai produksi terbesar yaitu sebanyak 142,7 ribu ton dan senilai Rp 10,37 triliun, diikuti oleh udang windu sebanyak 30,1 ribu ton dan Rp 2,90 triliun dan udang putih berjumlah 4,17 ribu ton dengan nilai Rp 169,61 miliar. Udang galah atau yang dikenal sebagai *Macrobrachium Rosenbergii*, berjumlah 912 ton dan memiliki nilai sebesar Rp 58,11 miliar.

Dalam berbisnis maupun budidaya udang tidak lepas dari resiko, oleh karena itu resiko yang terdapat dalam bisnis budidaya udang galah yaitu tingkat kelangsungan hidup atau *Survival Rate (SR)*. Tingkat kelangsungan hidup dalam budidaya juga dapat dipengaruhi variasi genetik atau Strain, dan masing-masing memiliki *Survival Rate* yang berbeda. Secara umum budidaya udang galah di Indonesia terdapat 2 variasi genetik superior yaitu, Strain Siratu dan Strain GIMacro (*Genetic Improvement Macrobrachium Rosenbergii*). Berikut merupakan tabel tingkat kelangsungan hidup dari berbagai sumber jurnal:

**Tabel 1.5** Tingkat Kelangsungan Hidup Berdasarkan Jenis Varian (*Strain*)

Sumber/Referensi Data	Strain Survival Rate (%)		Suhu (°C)		Lokasi Penelitian
	Strain Siratu	Strain GIMacro	Strain Siratu	Strain GIMacro	
(Manurung et al., 2018, 27-36)	72,89	60,20	27,0 - 33,2	27,3 – 33,1	Sukabumi
	64,00	60,00		28,0 - 34,5	Subang
(Khasani et al., 2022, 74-80)	70,00	87,30	26,0 - 32,0		Ciamis
	71,00	55,80	21,0 - 28,0		Kuningan
<b>Rata-Rata</b>	<b>69,47</b>	<b>65,82</b>	<b>25,5 - 31,9</b>		

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023)

Melalui data yang disajikan di atas, menunjukkan bahwa budidaya udang galah memiliki tingkat kelangsungan hidup yang wajar dengan *Survival Rate* rata-rata sebesar 69,47% pada Strain Siratu dan 65,82% pada Strain GIMacro dengan suhu 25,5°C - 31,9°C. Serta data pendukung yang ada pada studi pertumbuhan dan kelangsungan hidup udang galah didapatkan hasil *Survival Rate* di 76,95% dengan hasil panen yang melimpah sebanyak 1,2 ton per hektar selama 176 hari (Singh & Chauhan, 2014, 165-170).

Berdasarkan data riset yang telah dikumpulkan berdasarkan jumlah volume ton udang galah yang masih sedikit yaitu 912 ton menunjukkan adanya peluang bisnis yang cukup besar, dikarenakan masih belum banyak pebisnis yang melakukan pembudidayaan udang galah serta resiko bisnis pada tingkat kelangsungan hidup yaitu 69,47%; 65,82%; dan 76% yang menunjukkan nilai yang wajar. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menuangkan topik tersebut ke dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis Budidaya Udang Galah di Desa Selawangi” serta penelitian analisis kelayakan bisnis dapat menjadi sebuah data dan bukti konkret dalam penggunaannya secara praktikal bisnis maupun akademis bahwa usaha tersebut layak dijalankan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa hal yang ingin diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana bisnis budidaya udang galah mempengaruhi aspek sosial?
2. Apakah bisnis budidaya udang galah di Desa Selawangi, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor layak dikembangkan berdasarkan hasil analisis aspek keuangan yang didapatkan?
3. Apakah bisnis budidaya udang galah di Desa Selawangi, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor layak dikembangkan berdasarkan hasil analisis aspek teknis/operasi yang didapatkan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui beberapa hal di bawah ini:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi aspek keuangan dan aspek sosial terhadap bisnis budidaya udang galah di Desa Selawangi, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan bisnis budidaya udang galah berdasarkan hasil analisis aspek keuangan.
3. Mengetahui kelayakan pengembangan bisnis budidaya udang galah berdasarkan hasil analisis aspek teknis/operasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penulisan ini:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberi manfaat serta menjadi referensi dalam menambah ilmu dan memberikan pengetahuan, bagi pembaca mengenai pengaruh dari aspek keuangan dan aspek teknis terhadap analisis kelayakan bisnis budidaya udang galah. Diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan kesalahan dari penulisan yang ditemukan pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber dan bahan referensi mengenai peran dari aspek keuangan dan aspek teknis terhadap analisis kelayakan bisnis budidaya udang galah. Hasil penelitian ini sangat diharapkan juga dapat menjadi saran dan masukan serta bahan evaluasi bagi bisnis budidaya udang galah.

## 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan supaya suatu penelitian terhindar dari penyimpangan dan pelebaran dari permasalahan utama yang diteliti, jika tidak maka penelitian tersebut dapat kehilangan arah dan pembahasannya menjadi tidak terfokus akibat menjadi luas dan lebar. Maka dari itu, batasan masalah pada suatu penelitian memiliki tujuan agar penelitian mendapatkan hasil yang terarah, sesuai, dan tepat. Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Lingkup penelitian dibatasi seputar Aspek Keuangan, Aspek Teknis, dan Aspek Sosial, serta usaha yang diteliti hanya berukuran usaha mikro kecil.
2. Aspek Keuangan hanya akan diukur seputar laba/rugi, arus kas, *Revenue Cost Ratio(R/C)*, *Profitability Index (PI)*, *Net Present Value(NPV)*, *Internal Rate of Return(IRR)* dan *Payback Period(PP)*.
3. Aspek Teknis hanya akan diukur seputar *Survival Rate(SR)*, *Feed Conversion Ratio(FCR)*, *Stocking Density(SD)*, Luas Kolam, dan Populasi Udang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan dan memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menguraikan bab-bab pada penelitian ini. Secara garis besar bab I berisi:

1. Latar Belakang
  - a. Memberikan uraian (*breakdown*) melalui produksi secara nasional hingga membahas ikan budidaya, dan produksi provinsi serta jenis-jenis produksi udang.
  - b. Membahas secara singkat varian dan resiko yang ada dalam udang galah
2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian  
Bertujuan mengetahui kelayakan udang galah dalam aspek keuangan dan teknis serta faktor-faktor aspek sosial

### **BAB II. Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan dan memberikan gambaran umum mengenai teori yang digunakan sebagai landasan dasar untuk mengolah dan menganalisis data pada bab III. Secara garis besar bab II berisi:

1. Penelitian Terdahulu sebagai data pendukung
2. Gambaran Umum Budidaya Udang Galah
  - a. Jenis-Jenis Tambak
  - b. Penebaran menggunakan Sistem Apartemen
  - c. Tahapan Siklus Hidup Udang Galah
3. Analisis Kelayakan Bisnis
  - a. Teori, Rumus dan Analisis Aspek Keuangan
  - b. Teori, Rumus dan Analisis Aspek Teknis (Operasi/Resiko)
  - c. Teori, dan Jenis-jenis Aspek Sosial Ekonomi

### **BAB III. Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian berisikan tentang metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dan analisis asumsi yang berguna untuk membuktikan aspek-aspek yang telah ditentukan. Analisis asumsi diperlakukan berdasarkan 2 skenario dengan total 12 perlakuan yang berbeda.

### **BAB IV. Hasil Analisis dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data serta pembahasan tentang analisis kelayakan bisnis udang galah.

### **BAB V. Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang didapat dari skripsi ini.

